

## **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Kebersihan Lingkungan Sekolah**

**Lukman Hakim**

STH Galunggung Tasikmalaya  
*lukmannhakim3963@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter bertanggungjawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah melalui program sampahku bukan untukmu (SAKU). Penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi dari beberapa informan, yaitu; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti, tenaga kependidikan serta siswa. Teknik analisis data menggunakan metode Interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan antaralain: (1) Pengembangan karakter bertanggungjawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah dilakukan dengan cara antaralain: penanaman karakter sejak siswa diterima, metode pembiasaan, dan pelaksanaan program SAKU; (2) Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter bertanggungjawab dilakukan dengan cara mengingatkan setiap hari, mengajarkan disiplin, pembinaan dan bimbingan terprogram, dan pemberian sanksi; (3) Faktor pendukung antara lain: keterlibatan pegawai, sosialisasi program, motivasi, dan sarana dan prasarana yang memadai; (4) Faktor penghambatnya yaitu keberagaman karakter siswa, plastik kemasan, keterbatasan guru dalam evaluasi program, keterbatasan alat kebersihan, dan (5) Solusinya, melakukan pembinaan siswa secara kontinyu, larangan jajan di luar sekolah, mengevaluasi program, dan menyediakan sarana berupa alat kebersihan.

**Kata Kunci: Upaya, Guru PAI, Karakter Bertanggungjawab, Siswa.**

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dengan masyarakatnya yang sangat majemuk dan memiliki potensi pengembangan yang cukup luas. Indonesia termasuk salah satu negara dengan sumber daya alam indah dan lengkap. Keindahan dan kekayaan sumber alam ini adalah anugerah dan karunia dari Allah yang tidak ternilai harganya dan perlu dijaga bersama. Salah satu upaya sebagai warga negara Indonesia yang harus dilakukan untuk menjaga anugerah dan karunia tersebut yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya masih banyak para siswa yang kurang bertanggung jawab, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, padahal pihak sekolah sudah memberikan wadah atau tempat pembuangan sampah hampir diberbagai tempat disekolah. Pihak sekolah melalui guru pun sudah memberikan himbauan atau nasihat kepada para siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun para siswa masih kurang peduli akan menjaga kebersihan sekolah, sehingga sekolah tampak kotor atau kumuh, hal tersebut terlihat dari banyaknya sampah di mana-mana, baik di sekolah, baik di kelas, kantin sekolah, halaman sekolah, saluran air sekolah, toilet, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis, dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal yang negatif, bila memiliki akhlak yang baik.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar memiliki akhlak yang baik sehingga dirinya berguna bagi dirinya dan sesamanya (Ginanjari, M.H. & Kurniawati, N., 2017: 102).

Menanamkan akhlak atau karakter bertanggung jawab pada diri siswa saat ini merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena karakter bertanggung jawab akan menjadi dasar bagi siswa dalam pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Yang paling penting adalah karakter bertanggung jawab menjadi landasan bagi siswa untuk melaksanakan berbagai tugas, wewenang, dan fungsi sebagai warga negara yang baik. Maka, dalam upaya mengembangkan karakter siswa yang bertanggung jawab melalui kebersihan lingkungan sekolah, SMPN melakukan suatu program tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan program Sampahku Bukan Untukmu

(SAKU). ProgramSAKU merupakan program unggulan yang digagas oleh SMPN dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan disekolah yakni dengan cara mengantongi sampah ke dalam saku sendiri atau dibawa kembali atau dibuang ditempat sampah dirumah, sehingga tidak ada lagi yang namanya sampah disekolah. Melalui program tersebut pihak sekolah melalui para guru untuk menghimbau kepada para siswa untuk melakukan program SAKU tersebut, sehingga diharapkan akan terbentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan lingkungan yang mendukung dilangsungkannya proses pembelajaran yang kondusif.

Dari latar belakang penelitian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab siswa Pada Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Program Sampahku Bukan Untukmu (SAKU) di SMPN 14.

## **1. Hakikat Upaya**

Upaya dapat dikatakan usaha dalam mencapai suatu tujuan mendapatkan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi. Adapun berdasarkan kamus *Estimologi*, Upaya bermakna pendekatan dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya bermakna sebagian peranan yang diperankan oleh seseorang dalam usaha mencapai tujuannya (Mansyur, I. dkk., 2019: 122-123).

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Guru memiliki peranan sangat penting dalam proses dan penentuan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Peranan ini bukan hanya dalam *transfer of knowledge* saja, melainkan juga dalam *transfer of value* yang melibatkan berbagai ranah dalam pendidikan, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, serta berkaitan dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya (Maya, R.,2013: 285).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2015: 21). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran islam dan pada

akhirnya dapat menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

### **3. Definisi Mengembangkan**

*So development is a change that indicates the direction of the larger and more. This is caused by two or more elements that are interconnected from small to large are sought by a person or group of people in order to achieve certain goals. Describe the development of a process of increasing identity, increasing the capability, and capacity to maintain its existence and adaptation to the environment.*

Berdasarkan pengertian di atas, dapat difahami bahwa pengembangan adalah perubahan yang mengarah kepada sesuatu yang lebih besar dan lebih banyak. Hal ini terjadi karena adanya hubungan dan kerjasama dari berbagai elemen baik dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan demikian pengembangan merupakan proses dalam meningkatkan identitas, kompetensi dan kapasitas untuk mempertahankan eksistensi dan adaptasinya terhadap lingkungan (Wahidin, U., 2014: 113-116).

#### **4. Karakter Tanggung jawab Siswa**

Secara bahasa, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri (Triana, R., 2018: 109-110).

Sedangkan pengertian tanggung jawab dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, dan diperkarakan) (Topaji Pandu Barudin, 2019: 12).

#### **5. Kebersihan lingkungan sekolah**

Kebersihan ialah kondisi dimana terbebas dari kotoran yaitu debu, sampah, dan bau (Andi Arifuddin Iskandar, 2018: 81). Kebersihan lingkungan sekolah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan.

#### **6. Program Sampahku Bukan Untukmu (SAKU)**

Kata SAKU mempunyai dua arti pertama simbol pengembangan karakter tanggung jawab terhadap sampah pribadi. Arti kedua SAKU adalah kantong tempat sampah yang dimiliki yang harus dibawa oleh warga sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan deskriptif interpretatif.

Adapun yang dijadikan sumber data penelitian ini ialah kepala sekolah SMP Negeri 14 kota Bogor, Wakasek Kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa Kelas VII, VIII, dan IX.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah di SMPN, antara lain: pentingnya karakter tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam menciptakan kebersihan lingkungan sekolah yang baik tentu peran tanggung jawab siswa penting untuk ditanamkan kepada para siswa. Karakter bertanggung jawab mencirikan bahwa dia melaksanakan apa yang menjadi tugas-tugasnya bertanggungjawab jadi tidak mangkir, apa saja yang diamanahkan dilaksanakan dengan baik tidak menghindar atau tidak lari dari apa yang menjadi kewajibannya. Pentingnya karakter bertanggung jawab siswa dalam proses Pendidikan di sekolah sehingga sejak awal masuk siswa ditanamkan karakter tersebut, sehingga setiap tugas akan dikerjakan dengan sebaik baiknya, diantaranya: (a) menjaga kebersihan lingkungan sekolah; dan (b) pembuatan terobosan program penanggulangan sampah.
2. Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMPN dilakukan melalui: (a) mengingatkan setiap hari; (b) pengurangan sampah plastik; (c) disiplin dalam mengerjakan tugas kebersihan; dan (d) pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan sebagai upaya merealisasikan program SAKU.
3. Faktor pendukung guru PAI dan Budi pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMPN melalui (a) partisipasi staf/pegawai sekolah; dan (2) sosialisasi program yang saling mendukung.

Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah, antara lain: (a) pemberian semangat dari guru; dan (b) melengkapi sarana yang diperlukan.

4. Faktor-faktor penghambat upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah di SMPN, diantaranya: (a) Perbedaan karakter siswa; (b) makanan yang berkemas plastik; (c) keterbatasan guru dalam mengevaluasi program; dan (4) keterbatasan alat kebersihan.
5. Solusi mengatasi faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah di SMPN, antara lain: (a) pembinaan siswa secara kontinyu; (b) larangan kepada siswa untuk tidak jajan diluar; (c) mengevaluasi tugas siswa terhadap kebersihan kelas; dan (d) menyediakan sarana dan prasarana serta alat-alat kebersihan yang diperlukan.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah di SMPN. Dengan menanamkan karakter bertanggung jawab kepada siswa, menjaga kebersihan lingkungan, dan membuat terobosan program penanggulangan sampah.
2. Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa pada kebersihan lingkungan sekolah di SMPN adalah: (a) mengingatkan setiap hari (b) penggunaan sampah plastik (c) di siplin dalam mengerjakan tugas kebersihan (d) pembinaan dan bimbingan dari guru (e) pemberian sanksi atau hukuman.
3. Faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa pada kebersihan lingkungan: (a) Staf/Pegawai sekolah yang ikut berpartisipasi (b) sosialisasi melalui program yang saling mendukung (c) pemberian semangat dari guru (d) sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa SMPN antara lain: (a) perbedaan karakter siswa, (b) makanan kemasan plastic, (c) keterbatasan guru dalam mengevaluasi program, dan (d) keterbatasan alat kebersihan yang dimiliki sekolah.
5. Solusi mengatasi faktor penghambat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan

sekolah di SMPN, dilakukan dengan cara, antarlain: (a) Pembinaan siswa secara kontinyu, (b) sosialisasi untuk tidak jajan diluar, (c) mengevaluasi tugas siswa pada kebersihan kelas,dan (d) sekolah melengkapi sarana yang diperlukan yaitu berupa peralatan kebersihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ginjar, M.H &Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).
- Iskandar, A,A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah*, 1(01).
- Mansyur, Imam, Maya, R, & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(02).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(02).
- Triana, R. (2018). Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(01).
- Wahidin, U. (2014). *Communication Training Learning Based Multimedia Development for Teachers of Pedagogy Competence*. International Journal of Education and Management Studies. ISSN-p-2231-5632. ISSN-e-2321-3671. Vol. 04, (02).
- Barudin, T.P. (2019). *Perilaku Kerja Keras dan Tanggung Jawab*. Klaten: Cempaka Putih.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

